

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang pembelajaran membaca Al-Quran yang diklaim sebagai salah satu fenomena penting dalam dunia pendidikan yang mesti dibudayakan sejak jenjang pertama (Basa'ad, 2016). Tentu saja, fenomena tersebut cakupannya sangatlah luas, sehingga tidak cukup hal tersebut untuk dikaji dengan satu penelitian saja. Alhasil, pembelajaran membaca Al-Quran yang dimaksud, diteliti melalui sudut pandang kurikulum Nasional PAI yang berlaku di tanah air dewasa ini.

Tentu, fenomena pembelajaran membaca Al-Quran merupakan hal yang dinamis sesuai perkembangan zaman. Di samping itu, kurikulum Nasional PAI merupakan kebijakan yang tak luput dari kesesuaian maupun ketidakesesuaiannya dengan standar ulama tajwid, sehingga kadangkala dituntut untuk berubah. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian terhadap penelitian tersebut, memerlukan rancangan yang sifatnya dinamis (*emergent design*), tidak baku, dan dapat berubah-ubah. Lebih dari itu, mengkaji pembelajaran membaca Al-Quran dalam kurikulum Nasional memerlukan keterampilan khusus yang relevan dengan fenomena yang hendak dikaji, sehingga peneliti mesti menjadi instrumen kunci (*researcher as key instrument*) dalam studi ini. Tidak cukup dengan itu, peneliti mesti mengumpulkan beragam data (*multiple sources of data*) yang relevan dengan kurikulum Nasional tentang pembelajaran tersebut, dan studi pun dituntut untuk direviu secara menyeluruh (*holistic account*) berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Dengan demikian, penelitian ini dipastikan menggunakan pendekatan kualitatif mengacu pada karakteristik-karakteristiknya yang dijelaskan tadi secara implisit. (Creswell J. W., 2019, hal. 248-249).

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dokumen-dokumen kurikulum Nasional merupakan sumber data yang urgen dalam penelitian ini. Oleh karena itu, objek penelitian ini tidaklah lain ialah dokumen-dokumen kurikulum yang berisikan tentang membaca Al-Quran yang tercakup dalam Kurikulum Nasional. Berdasarkan objek penelitian ini dan fleksibilitas peneliti dalam merancang penelitian ini serta mengacu pada proses koleksi berbagai

sumber data yang relevan, penelitian ini disesuaikan dengan sintaks metode *qualitative content analysis* (QCA) (Elo & Kyngäs, 2008; Hsieh & Shannon, 2005).

Menurut Selvi (2019), langkah-langkah metode penelitian QCA terdiri dari tiga langkah umum dan delapan langkah khusus. Langkah-langkah umum tersebut mencakup fase persiapan (*preparation*), pengorganisasian (*organization*), dan pelaporan hasil (*reporting of result*). Pada fase persiapan terdiri dari dua langkah, yaitu: memutuskan beberapa pertanyaan sebagai pemandu penelitian dan seleksi bahan-bahan kajian dari dokumen yang diteliti. Proses merupakan studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dan akan dijelaskan pada tempatnya. Selanjutnya, pada fase pengorganisasian terdiri dari langkah-langkah pembingkai kode (*building a coding frame*), segmentasi (*segmentation*), percobaan kode (*trial code*), evaluasi dan modifikasi bingkai kode (*evaluation and modifying the coding frame*), dan analisis utama (*main analysis*). Terakhir ialah fase pelaporan di mana, hasil analisis yang telah dilakukan disajikan dan diinterpretasikan berdasarkan temuan yang didapatkan (*presenting and interpreting findings*). Agar lebih mudah, berikut tabel langkah-langkah penelitian QCA pada skripsi ini.

Tabel 3.1 Langkah-Langkah Qualitative Content Analysis (QCA)

Langkah Umum	Langkah Khusus	Deksripsi
Persiapan	Penentuan Pertanyaan	Peneliti melakukan studi dokumentasi berdasarkan pedoman dan kisi-kisi instrumental pengumpulan data.
	Seleksi Dokumen	
Pengorganisasian	Pembingkai Kode	Objek penelitian berupa Kurikulum Nasional PAI yang asalnya nama-nama dari <i>e-book</i> atau kebijakan pemerintah diberikan kode-kode khusus.
	Segmentasi	Kurikulum Nasional PAI terdiri dari dua jenis. Jenis ini dipecah ke dalam

Luqman, 2023

STUDI KRITIS KURIKULUM NASIONAL PAI DAN BUDI PEKERTI TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DI SEKOLAH UMUM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dua segmen. Di masing-masing segmen, data yang diperoleh dikategorisasi berdasarkan komponen-komponen kurikulum.
	Pengujian Bingkai Kode	Pembingkai Kode dan Segmentasi diuji kembali apakah mampu menghimpun data-data yang sesuai dengan topik penelitian ataukah tidak.
	Evaluasi dan Modifikasi	Data-data yang belum terhimpun dikumpulkan sesuai kategorisasi, dan data-data yang tidak dibutuhkan dieleminasi.
	Analisis Utama	Melakukan proses analisis, mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/menyimpulkan data.
Pelaporan Hasil	Sajian dan Interpretasi Temuan	Melaporkan hasil penelitian pada subbab temuan dan pembahasannya pada bab keempat.

Penting untuk dijelaskan, mengacu pada langkah-langkah yang telah di atas, membaca redaksi pada dokumen-dokumen kebijakan memerlukan kehati-hatian, khususnya pada proses pencarian makna dibalik redaksi yang tertera. Oleh sebab itu, dengan memanfaatkan *researcher as key instrument* dalam penelitian ini, supaya pembacaan terhadap redaksi kebijakan pun berdasarkan nalar yang tidak sembarang, maka proses pencarian makna dibalik kebijakan kurikulum memerlukan pola pikir yang disesuaikan dengan ilmu *mantiq* (disamping analisis dengan pendekatan teoritis) agar kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya berdasarkan data saja, tetapi valid dan rasional (Nuruddin, 2019). Sehingga, penelitian yang dilakukan berdasarkan metode *qualitative content analysis* dapat menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang transparan dan terbuka (Schilling, 2006).

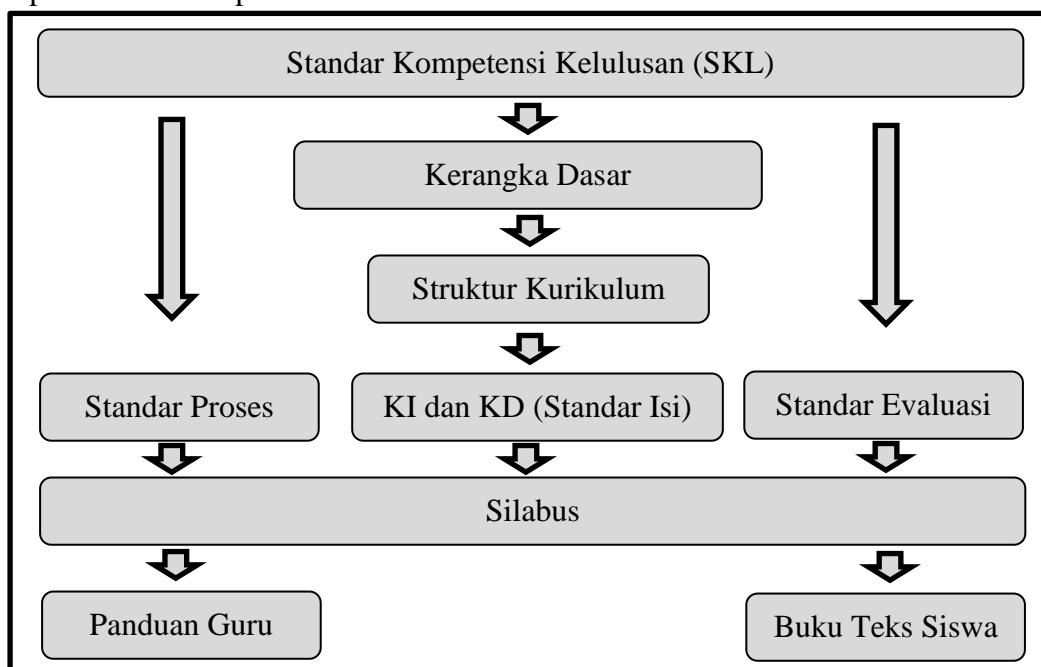
Luqman, 2023

STUDI KRITIS KURIKULUM NASIONAL PAI DAN BUDI PEKERTI TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DI SEKOLAH UMUM

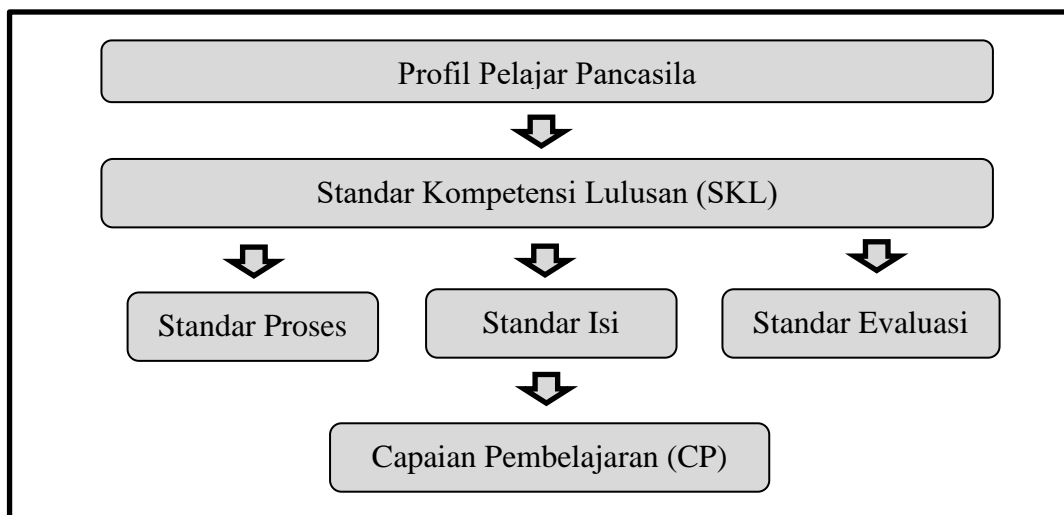
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Objek Penelitian

Sebagaimana disinggung, objek penelitian yang dianalisis secara mendalam oleh dalam skripsi ini adalah Kurikulum Nasional PAI yang sedang berlangsung dewasa ini. Maka dari itu, kurikulum yang dikaji ialah Kurikulum 2013 Revisi Kedua dan Kurikulum Merdeka Belajar (*Prototype*) (Anggraena, et al., 2022). Sebelum memaparkan seluruh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, kerangka perancangan Kurikulum 2013 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) dan Kurikulum Merdeka Belajar (Solehudin et al., 2022) berikut membantu peneliti untuk mencari dokumen-dokumen kebijakan yang diperlukan dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Kerangka Kurikulum 2013



Gambar 3.2 Kerangka Kurikulum Merdeka (*Prototype*)

Gambar 3.1 dan 3.2 menunjukkan bahwa semua yang ada dalam kotak merupakan produk dari pemerintah yang mengeluarkan kebijakan. Mengacu pada gambar 3.1 dan 3.2 maka data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini bisa dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Kode-Kode Sumber Data Primer

Kode	Data yang Dirujuk
PPPKM	Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka
SKLKT	Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang SKL Pendidikan Dasar dan Menengah
SKLKM	Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Permendikbudristek RI nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada seluruh jenjang
PPKM	Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

SIKT	Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
SIKM	Permendikbudristek RI nomor 7 tahun 2022 tentang Standar Isi pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah
KIKDKT	Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
CPKM	Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah
BGKT[nomor jenjang]	Buku Panduan Guru Kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan jenjangnya, misalkan Buku Panduan Guru untuk kelas 9 SMP, maka kodenya BGKT9
BSKT[nomor jenjang]	Buku Panduan Siswa Kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan jenjangnya, misalkan Buku Panduan Siswa untuk kelas 9 SMP, maka kodenya BSKT9
BGKM[nomor jenjang]	Buku Panduan Guru Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan jenjangnya, misalkan Buku Panduan Guru untuk kelas 9 SMP, maka kodenya BGKM9
BSKM[nomor jenjang]	Buku Panduan Siswa Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan jenjangnya, misalkan Buku Panduan Siswa untuk kelas 9 SMP, maka kodenya BSKM9

Di zaman serba digital ini, mengakses data-data primer tersebut bisa sangatlah mudah. Sifat data primer tentu merupakan data asli yang langsung diakses dari sumbernya. Mengingat hal tersebut, maka peneliti mengakses kebijakan tentang kurikulum pada situs *jdih.kemendikbud.go.id*, buku paket Kurikulum 2013 di *bse.kemendikbud.go.id*, dan buku paket Kurikulum Merdeka di *buku.kemendikbud.go.id*. Melalui situs-situs tersebut, maka data-data primer bisa dipastikan keasliannya dan telah diambil dari situs resmi pemerintah.

Selain daripada itu, berdasarkan objek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, kurikulum Nasional PAI yang dimaksud ialah kurikulum yang

Luqman, 2023

STUDI KRITIS KURIKULUM NASIONAL PAI DAN BUDI PEKERTI TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DI SEKOLAH UMUM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diselenggarakan di seluruh sekolah umum tingkat dasar dan menengah. Maka dari itu, data-data yang diperlukan seluruhnya bersumberkan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Implikasinya, peneliti masih memberikan kesempatan bagi SDM lain yang ingin meneliti lebih lanjut seperti apa kurikulum PAI tentang membaca Al-Quran yang diselenggarakan di sekolah umum bercorak islami/madrasah yang dikelola langsung oleh Kementerian Agama RI.

Tabel 3.3 Kategorisasi Data Komponen Kurikulum Nasional PAI

No.	Kode	Deskripsi
1	ktKM	Komponen Tujuan Kurikulum Merdeka
2	kmKM	Komponen Materi Kurikulum Merdeka
3	kpKM	Komponen Strategi/Metode Kurikulum Merdeka
4	keKM	Komponen Evaluasi Kurikulum Merdeka
5	ktKT	Komponen Tujuan Kurikulum 2013 Edisi Revisi
6	kmKT	Komponen Materi Kurikulum 2013 Edisi Revisi
7	kpKT	Komponen Strategi/Metode Kurikulum 2013 Edisi Revisi
8	keKM	Komponen Evaluasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi

1.3 Pengumpulan Data

Mengacu pada objek penelitian yang dianalisis semuanya hanyalah salinan kebijakan pemerintah tentang kurikulum Nasional yang tergolong pada dokumen resmi, maka studi dokumentasi menjadi satu-satunya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini (Mawardani, 2020, hal. 52). Melalui teknik tersebut, peneliti ini mengungkap peristiwa terhadap gejala-gejala permasalahan penelitian yang telah diungkap dalam latar belakang (Pahlaviannur, et al., 2022). Namun, untuk mengungkap hal tersebut, memerlukan langkah-langkah tertentu dalam melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Menurut Rukajat (2018, hal. 26-27) ada lima langkah yang harus ditempuh dalam studi dokumentasi supaya penelitian mampu mengungkap keadaan sebagaimana apa adanya. *Pertama*, data mesti diperoleh apa adanya atau dari aslinya (*nature setting*). *Kedua*, keputusan akan penentuan data dilakukan secara

Luqman, 2023

STUDI KRITIS KURIKULUM NASIONAL PAI DAN BUDI PEKERTI TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AI-QURAN DI SEKOLAH UMUM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

purposif, yaitu jumlah sumber data tergantung pada fleksibilitas kebutuhan penelitian. *Ketiga*, peneliti sebagai instrumen kunci mesti adaptif dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan. *Keempat*, ketika menganalisis dokumen mesti cenderung kepada proses. *Kelima*, analisis data yang dilakukan bersifat induktif.

Lima hal tersebut jika diterapkan dalam penelitian ini, maka untuk mengeksekusi langkah pertama, sebagaimana dijelaskan bahwa sumber data berupa kebijakan dari Kemendikbudristek yang bisa diakses di jdih.kemendikbud.go.id, buku-buku Kurikulum 2013 di bse.kemendikbud.go.id, dan buku-buku Kurikulum Merdeka di buku.kemendikbud.go.id. Langkah kedua dieksekusi dengan cara tidak semua sumber data dibaca, hanya bagian-bagian tertentu yang relevan dengan rumusan masalah. Langkah ketiga dieksekusi dengan cara peneliti peka terhadap kondisi saat ini untuk mengantisipasi apakah didapati kebijakan terbaru ataukah tidak. Langkah keempat dieksekusi sesuai langkah-langkah sintaks metode penelitian yang telah dijelaskan dan proses analisis data yang akan dijelaskan nanti.

Khusus untuk langkah kelima, dikarenakan analisis data yang dilakukan sifatnya induktif, maka mengacu pada sintaks *qualitative content analysis* beberapa langkah tertentu mesti dilakukan. *Pertama*, membuat kode-kode berdasarkan sumber data. *Kedua*, mengkodekan setiap lembaran-lembaran dokumen. *Ketiga*, mengelompokkan kode-kode yang telah dibuat. *Keempat*, merevisi kode dan melakukan kategorisasi tema temuan. *Kelima*, melakukan abstraksi untuk membahas temuan-temuan dalam penelitian (Elo & Kyngäs, 2008; Selvi, 2019). Melalui langkah-langkah ini, singkatnya sumber-sumber data primer yang telah didapat diinventarisir/diadministrasikan supaya penelitian yang dilakukan bisa terlaksana dengan sistematis.

1.4 Analisis Data

Sebagaimana disinggung pada bahasan sintaks *qualitative content analysis*, didapati analisis utama (*main analysis*) ketika menelaah secara kritis kebijakan kurikulum PAI sebagai objek penelitian. Mengenai hal tersebut, analisis data perlu dijelaskan proses pengerjaannya. Proses analisis yang dilakukan meliputi reduksi data, *display data* (penyajian data), dan verifikasi/kesimpulan. Selain itu,

Luqman, 2023

STUDI KRITIS KURIKULUM NASIONAL PAI DAN BUDI PEKERTI TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DI SEKOLAH UMUM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disebabkan penelitian ini mengkaji teks pada dokumen kebijakan pemerintah yang sarat akan bahasa, maka teknik analisis yang relevan dengan penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi) (Asyafah, 2020). Dengan menerapkan proses-proses tersebut dan teknik tersebut, maka berikut disajikan tabel proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 Proses dan Teknik Analisis Data Penelitian

Proses	Penjelasan
Reduksi Data	Data dipilah, diseleksi, diorganisasikan, diabstraksikan, dan dipetakan dengan mudah serta sederhana.
<i>Display Data</i>	Data disajikan dalam bentuk uraian singkat dan apa adanya.
Verifikasi/Kesimpulan	Kesimpulan sementara yang mengacu pada uraian singkat dari data yang telah dipaparkan, agar dapat dibahas lebih lanjut dalam penelitian.

Apabila diperhatikan, antara display data dan verifikasi/kesimpulan ada kesenjangan langkah yang mesti diisi dengan teknik analisis. Sebagaimana disebutkan, teknik analisis data yang digunakan ialah *content analysis*. Menurut Asyafah (2020, hal. 525), langkahnya mencakup analisis dengan simbol-simbol tertentu, klasifikasi berdasarkan kriteria khusus, dan prediksi dengan analisis lain.

Menurutnya, teknik analisis ini memiliki kesamaan dengan kebanyakan analisis data kualitatif. Maka dari itu, menurut Creswell J. W. (2019, hal. 263) analisis data kualitatif mencakup beberapa langkah yang ideal. Dengan demikian, mengacu pada topik penelitian ini, langkah-langkah tersebut diantaranya: data-data mentah berupa salinan dokumen kebijakan maupun *e-book* kurikulum 2013 revisi dan merdeka belajar diolah (*display*) untuk mempersiapkan analisis. Selanjutnya, data yang di-*display* tersebut direviu agar peneliti dapat mengungkap makna umum (*general senses*) dari dokumen-dokumen yang diteliti. Berikutnya, data-data yang telah dipahami diberikan kode dengan tema-tema yang muncul dari data yang ditelaah dan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, serta mendeskripsikan tema-tema yang muncul. Lalu, tema-tema dan deskripsi-deskripsi tersebut dikaji ulang untuk disampaikan kembali. Terakhir, tema-tema dan

Luqman, 2023

STUDI KRITIS KURIKULUM NASIONAL PAI DAN BUDI PEKERTI TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DI SEKOLAH UMUM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deskripsi-deskripsi tersebut diinterpretasikan untuk mengungkap esensi dari setiap redaksi yang tercantum dalam dokumen-dokumen kurikulum 2013 revisi dan kurikulum merdeka belajar tentang pembelajaran membaca Al-Quran. Bersamaan dengan langkah-langkah tersebut, aktivitas validasi akurasi informasi data mesti selalu dilakukan oleh peneliti.